

Peran Keluarga Terhadap Kekerasan Anak pada Masa Pandemi Covid-19

Tri Nola Mulfiani¹, Farida Mayar²

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Email: trinola.mulfiani97@gmail.com, mayarfarida@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk mendapatkan kenyamanan, keamanan maupun perlindungan dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat bagi anak. Terutama orang tua, orang tua adalah pondasi yang kuat dalam melindungi anak dari kekerasan namun berbanding terbalik dengan apa yang terjadi pada saat ini. Artikel ini dilatarbelakangi dengan permasalahan terjadinya peningkatan kekerasan yang dialami anak selama masa pandemi covid-19. Tulisan ini memakai metode studi literatur atau bisa juga disebut dengan studi kepustakaan dimana penulis menggunakan berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku maupun sumber-sumber lainnya yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Ulasan ini diawali dengan perkembangan Covid-19 pada masa pandemi di Indonesia, dilanjutkan dengan uraian masalah kekerasan yang terjadi pada anak selama masa pandemi ini, Dampak dari kekerasan yang dilakukan pada anak, Upaya yang dilakukan untuk memulihkan anak dari kekerasan serta peran keluarga dalam menangani kekerasan yang terjadi pada anak

Kata Kunci : *Peran Keluarga , kekerasan Anak, Covid-19*

Abstract

The family is a place for children to get comfort, security and protection. The family is the closest person to the child. Especially parents, parents are a strong foundation in protecting children from going too far but inversely proportional to what is happening at this time. This article is motivated by the problems of an increase in violence experienced by children during the covid-19 pandemic. This paper uses a literature study method or it can also be called a literature study where the author uses various sources such as articles, journals, books and other sources that are relevan to the problem being studied. This review begins with the development of Covid-19 during the pandemic in Indonesia, continues with an explanation of the problem of violence that occurs in children during this pandemic, the impact of violence perpetrated on children, efforts made to overcome children from violence and the role of families in violence that occurs in children. happens to children.

Keywords: *Family Role, Child Violence, Covid-19*

PENDAHULUAN

Memberikan perlindungan bagi anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan Keluarga khususnya orang tua. Dikarenakan masa depan bangsa terletak pada anak-anak. Dengan memberikan perlindungan semaksimal mungkin terhadap anak sehingga menghasilkan investasi yang baik bagi kemajuan masa depan bangsa. Anak dibawah umur sangat rentan terhadap pengaruh yang berdampak tidak baik pada dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, anak haruslah mendapatkan bimbingan dan perlindungan dari kekerasan, tindakan-tindakan yang tidak baik sehingga dapat merugikan dan menyakiti fisik maupun mental anak. Anak harus dihindarkan dari tindakan-tindakan kekerasan orang dewasa yang terdapat pada lingkungan keluarga.

Kekerasan yang terjadi pada anak selama masa pandemi covid-19 ini sangat meningkat secara drastis, dibuktikan dengan adanya kutipan berita Republika.Co.Id

(September 2021) kemnertian perlindungan perempuan dan anak (Kemen PPA) yang memaparkan pada tahun 2019, adanya 11.057 kasus kekerasan dengan jumlah korban 12.285 anak. Kemudian pada tahun 2020, kasus kekerasan meningkat menjadi 11.278 dengan jumlah korban yang meningkat menjadi 12.425. sementara itu pada tahun 2021 dari bulan januari sampai juli terdapat 7.089 kasus kekerasan dengan korban sebanyak 7.784 korban. Hal-hal yang menyebabkan terjadinya kekerasan selama masa pandemi ini adalah aktivitas yang terpusat dirumah. Disaat-saat seperti ini, efek pandemi dengan hilangnya pekerjaan membuat tingkat stres keluarga meningkat, orang tua yang tidak memiliki pengetahuan / kemampuan dalam mendampingi anak saat belajar dirumah yang menimbulkan emosi yang tidak stabil. Segala perbuatan yang menyangkut kekerasan pada anak ini harus segera dihentikan tanpa terkecuali. Diperlukan perhatian khusus terhadap kasus kekerasan yang terjadi selama masa pandemi ini, harus ditingkatkan upaya dalam pencegahan kekerasan yang dilakukan pada anak. Dengan memberikan pemahaman bagaimana peran keluarga yang sesungguhnya dalam memberikan perlindungan dan pola asuh yang baik pada anak. Sehingga dapat menyiapkan tumbuh kembang dan menjamin hak perlindungan anak untuk hidup di atas dunia ini. (Republika.co.id 2021)

METODE

Ulasan ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga terhadap kekerasan yang dialami anak selama masa pandemi Covid-19. Metode yang dipakai dalam ulasan ini ialah studi literatur. Studi literatur ialah dimana penulis mencari, mengumpulkan serta menganalisis berbagai referensi yang bersifat relevan terhadap permasalahan yang akan dikaji. Referensi yang didapatkan bisa melalui sumber-sumber yang ada seperti buku, majalah, artikel, berita, jurnal, arsip serta berbagai dokumen-dokumen yang sesuai dengan permasalahan yang ada. (Sugiyono, 2013). Artinya dalam metode studi literatur ini yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mencari-cari tentang kekerasan, dampak, upaya, serta peran keluarga dalam menangani kekerasan selama masa pandemi ini. Sumber data dalam ulasan ini yaitu data primer, dimana hasil dari ulasan ini berupa tulisan ilmiah ataupun teoritis yang relevan dengan permasalahan yang ada dan ditemukan pada database online seperti Google Scholar, ERIC, Z-library dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan Pada Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Kekerasan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai posisi kuat (merasa kuat) kepada seseorang yang berposisi lemah (dipandang lemah ataupun dilemahkan), baik secara fisik ataupun non-fisik yang dilakukannya untuk menampilkan sebuah penderitaan kepada orang yang lemah tersebut. Mufidah dkk dalam Kustanty (2018:145). Kekerasan dilakukan bisa melalui perorangan maupun lebih sehingga menimbulkan penderitaan pada orang lain. Sedangkan arti kekerasan bagi Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 06 Tahun 2011 adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan maupun tanpa tujuan sehingga menimbulkan kesengsaraan, penderitaan baik itu secara seksual, fisik mental dan diskriminasi penelantaran serta perlakuan buruk yang dapat mengancam kelengkapan anggota tubuh anak dan merendahkan kedudukan anak dalam proses tumbuh kembang yang sedang dilaluinya. Dapat disimpulkan bahwasanya kekerasan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang maupun lebih baik itu disengaja maupun tidak sengaja yang dapat mempengaruhi fisik, mental dan kelangsungan hidup anak untuk kedepannya.

Banyaknya kekerasan yang dilakukan pada anak, membuat anak merasa tersiksa. Jenis-jenis kekerasan yang sering ditemukan adalah: (a) Kekerasan yang berbentuk fisik seperti terjadinya pemukulan, penganiayaan yang mengakibatkan anak sakit bahkan kematian; (b) Kekerasan yang bersifat psikis yang mempengaruhi mental anak yaitu dengan memberikan berbagai ancaman, pelecehan, sikap kurang menyenangkan sehingga menimbulkan rasa takut, rendah diri, adanya trauma maupun mengalami depresi dan gila; (c) Kekerasan ekonomi, seperti orang tua menelantarkan anaknya, dengan tidak memperhatikan kebutuhan anak sehingga orang tua tidak memenuhi kewajibannya; (d) Kekerasan yang

bersifat seksual, berbentuk pelecehan, dilakukannya pencabulan maupun pemerkosaan ; (e) Eksploitasi kerja serta memberikan pekerjaan yang terburuk pada anak ; (f) Eksploitasi seksual komersial anak ; (g) Terjadinya perdagangan anak. Mufidah dalam Kustanty (2018:145)

Kekerasan yang terjadi pada anak ditimbulkan oleh beberapa faktor. Menurut Suharto dalam Andhini (2019:47) faktor ekonomi, adanya *Broken Home* /Perceraian, terjadi karena pernikahan dini sehingga belum matangnya pernikahan yang dilakukan orang tua, gangguan mental yang dialami orang tua, kondisi lingkungan yang tidak baik. Sejalan dengan Rusmil dalam Andhini (2019:47) bahwasannya faktor yang mempengaruhi kekerasan yaitu: faktor dari orang tua ataupun keluarga ditandai dengan orang tua suka mabuk, mengalami gangguan mental, dibesarkan dengan kekerasan, belum matang dalam fisik ataupun emosional.

Tindakan kekerasan tidak habis-habisnya sampai saat ini. Anak yang biasanya mendapat hak dalam perlindungan dari kekerasan keluarga, malah berbanding terbalik pada saat ini. Mulyani, dkk (2021: 93) fenomena kekerasan yang terjadi pada anak dalam lingkungan keluarga merupakan sebuah fenomena yang telah sering terjadi, sehingga ini menunjukkan bahwasannya kasus kekerasan yang terjadi pada anak masih ada. Salah satu penyebab terjadinya kekerasan ini dikarenakan faktor dari seorang ayah yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap ibunya dan melampiaskan rasa kesalnya pada anak yang sangat berdampak pada mental anak, dikarenakan melihat orang tuanya sering bertengkar.

Saat ini dunia sedang digentarkan dengan adanya Covid-19 (*Corona Virus Disease*) atau biasa disebut dengan Virus Corona. Dampak dari Corona ini yaitu melemahnya ekonomi masyarakat yang ditandai dengan PHK Karyawan secara massal. Dan didunia pendidikan sangat berpengaruh besar dengan adanya Corona ini dikarenakan anak-anak melangsungkan pembelajarannya dirumah atau bisa disingkat dengan BDR. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang dialihkan untuk belajar dari rumah, banyak kesulitan orang tua yang ditemukan saat mendampingi anak belajar dirumah. Hal ini membuat orang tua terpancing emosi negatifnya dikarenakan tertekan dengan situasi yang dilalui. Menurut Anastasia dalam Raihana (2020:134) sikap seorang ibu yang salah dalam mengelola emosi negatifnya sangat mempengaruhi mental ibu dan anak. Tekanan serta stres yang membuat ibu kehilangan akal sehatnya untuk berfikir secara baik. Sehingga yang terjadi pada saat ibu menemani anak belajar dirumah, ibu sulit mengontrol emosinya kepada anak, mulai berkata kasar, berteriak, memukul, mencubit hingga membunuh anaknya sendiri. Sedangkan pada anak mental anak juga terpengaruh diantaranya kurang rasa percaya diri. Dengan hilangnya pekerjaan orang tua serta tidak mampunya orang tua mendampingi anak belajar saat dirumah maka banyak terjadi tindak kekerasan.

Dampak Kekerasan Yang Dilakukan Pada Anak

Perilaku kekerasan yang dilakukan pada anak sangat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan yang akan dilalui anak. Tindakan kekerasan yang dilakukan pada anak menimbulkan dampak-dampaknya diantaranya: (a) Anak yang mendapatkan kekerasan pada fisik akan terlihat dari postur tubuhnya yang berubah seperti luka lebam, adanya bekas gigitan, mengalami patah tulang, mengalami cedera yang sering ditutupi, terlihat ketakutan saat bertemu dengan orang lain bahkan sering kabur dari rumahnya; (b) Anak yang mengalami kekerasan seksual juga memiliki dampak sering mengalami mimpi buruk, menunjukkan perilaku seksual yang tidak sepatasnya dilakukan anak, anak tidak mudah percaya dengan seseorang, terjadinya perubahan perilaku yang bertolak belakang dari kepribadian anak; (c) Anak yang mendapatkan kekerasan bersifat emosional, dampaknya yaitu anak sering memperlihatkan perilaku yang ekstrim, perkembangan emosional serta fisiknya menjadi lebih lambat, anak mengalami sakit kepala dan perut secara tiba-tiba, anak mengalami frustrasi dalam melakukan sesuatu, dan anak juga mencoba untuk melakukan bunuh diri ; (d) Anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, anak yang sering melihat orang tuanya melakukan kekerasan berdampak pada sikap anak yang lebih agresif, depresi, sering marah

dan juga sering merasa ketakutan. Dampak sosial yang dialami anak yang sering menyaksikan tindakan kekerasan di rumah bisa mengakibatkan anak dalam bergaul pada kehidupan sehari-harinya, anak merasa terisolasi atau merasa diasingkan, memiliki rasa tekanan yang tinggi sehingga terjadinya trauma jangka panjang pada anak. KPPA & BPS dalam Kandedes (2020:71)

Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencegah Terjadinya Kekerasan Pada Anak

Dalam masa pandemi ini, kasus kekerasan berkembang secara pesat selama 3 tahun terakhir ini dengan persentase per tahunnya cukup tinggi. Untuk itu dalam menetralkan kekerasan pada anak dilakukan upaya-upaya dalam mencegah tindakan kekerasan tersebut. Menurut Dinar Wahyuni Dalam Ariyani (2021:54) cara-cara yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya kekerasan pada anak di masa Pandemi Covid-19 yaitu : (a) Pencegahan kekerasan pada anak, harus dimulai dari lingkungan keluarganya sendiri, disebabkan keluarga ialah lingkungan yang sangat dekat dengan anak. Ditemukan banyaknya konflik kekerasan pada anak dilakukan oleh anggota keluarga sehingga peran penguatan serta fungsi keluarga perlu dilaksanakan; (b) Meningkatkan berbagai pengetahuan orang tua dalam pola mengasuh anak, pada masa pandemi ini orang tua harus mengupdate pengetahuannya sehingga bisa menyesuaikan pengasuhan yang diberikan untuk anak sesuai dengan kondisi saat ini. (c) Memperkuat komunikasi antara orang tua dengan anak, kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah; (d) Penguatan peran lembaga masyarakat, yang bisa membantu orang tua untuk mengurangi tindakan kekerasan yang dilakukan pada anak ; (e) Melakukan perbaikan ekonomi keluarga, ini bisa dimulai dari adanya pemberdayaan ekonomi keluarga.

Kekerasan juga disebabkan oleh emosi dan tingkat stres pada orang tua, khususnya ibu ketika menemani anak. Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengendalikan emosinya agar tidak terjadi kekerasan pada anak yaitu : (a) Orang tua harus belajar, dimana orang tua harus belajar terhadap hal-hal yang baru, orang tua harus belajar terkait teknologi sehingga tidak akan menimbulkan stres dalam mendampingi anak ; (b) Lakukan terapi emosi, orang tua harus mengelola dan mengatur emosinya; (c) Memahami kemampuan anak, orang tua harus menyadari kemampuan anak dan jangan terlalu memaksakan kemauan orang tua ; (d) Relaksasi yang dilakukan orang tua dengan anak ; (e) Berdiskusi, dengan anak. (Raihana,2020:137) . Dengan orang tua memahami upaya-upaya yang harus dilakukannya, akan meminimalisir terjadinya kekerasan pada anak. Sejalan dengan pendapat Siregar (2020:82) bahwasannya upaya dalam menanggulangi kekerasan terhadap anak yang dilakukan orang tua adalah pencegahan primer, dimana orang tua meningkatkan kemampuan pengasuhan serta menjaga agar perlakuan salah/kekerasan tidak terjadi, yang meliputi berbagai perawatan anak serta layanan yang memadai, orang tua juga bisa melakukan pelatihan life skill berupa penyelesaian permasalahan tentang kekerasan, keterampilan menangani stress.

Peran Keluarga Dalam Menangani Kekerasan Yang Terjadi Pada Anak

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang memiliki hubungan sedarah maupun hubungan keturunan. Kekerasan pada anak bisa dilakukan oleh ibu, ayah, paman, bibi, kakek, nenek dll. Namun peran keluarga dalam menangani kekerasan pada anak yaitu : (a) Memberikan keteladanan kepada anak, orang tua merupakan role model bagi anak. Orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak ; (b) Berpikir sebelum menjalankan sesuatu, saat orang tua memberi perintah pada anak, hendaklah orang tua memperhatikan apakah perintah tersebut bisa dilakukan anak ; (c) Mengikat hati sebelum menjelaskan, orang tua harus mengambil hati anak dengan kelembutan bukan dengan kekerasan seperti mencaci maki anak, memarahi dll ; (d) Mengenalkan sebelum memberi beban, orang tua harus memperkenalkan pada anak aturan maupun konsekuensi dari aturan, setelah anak mengenalnya barulah anak dapat dibebani aturan tersebut. Dalam memberikan konsekuensi pada anak hindari dari tindakan kekerasan , seperti memberikan hukuman dengan melibatkan fisik anak ; (d) Memberikan Sanksi yang mendidik, pendidikan tidak menghendaki adanya

pemukulan , kekerasan dan ancaman, berikan sanksi pada anak yang bisa baik sehingga mengembangkan pendidikan anak lebih baik lagi untuk kedepannya ; (e) Menghindari hukuman yang tidak mendidik seperti hukuman menggunakan kata-kata yang menyakiti anak, hukuman dengan tamparan, tendangan, pukulan, hukuman dengan tindakan yang tidak bermanfaat, seperti mengunci anak di dalam kamar ;(f) Mengoreksi setiap tindakan kekerasan yang dilakukan anak, orang tua harus meluruskan tindakan yang dilakukan anak dalam menyakiti temannya seperti saat anak memukul temannya , disini orang tua harus menjelaskan bahwasannya tindakan kekerasan ini tidak baik dilakukan ;(g) Dalam menasehati anak jangan memaki-maki anak, tapi berikanlah kesempatan pada anak dalam menyampaikan pendapat/ argumentasinya. Fuadi (2018:102).

SIMPULAN

Adanya peningkatan kekerasan pada anak 3 tahun terakhir di masa pandemi Covid-19 ini harus dibasmi sampai akar-akarnya, dikarenakan anak merupakan aset bangsa dalam mempertahankan masa depan bangsa untuk kedepannya . Kekerasan yang sering dilakukan pada anak yaitu kekerasan yang melibatkan fisik maupun non fisik. Faktor yang mempengaruhi kekerasan pada anak yaitu faktor ekonomi keluarga, mental dari orang tua , lingkungan keluarga yang tidak baik. Dampak dari kekerasan yang dilakukan pada anak yaitu berdampak pada aspek perkembangan anak yaitu fisik, emosional , maupun sosial anak. Upaya yang dapat dilakukan keluarga dalam mencegah terjadinya kekerasan yaitu dengan memberikan perlindungan mulai dari lingkungan keluarga, orang tua mengupdate pengetahuan terhadap kekerasan pada anak, melakukan perbaikan ekonomi keluarga, memperkuat komunikasi antara orang tua dengan anak. Peran keluarga dalam menangani kekerasan pada anak yaitu dengan memberikan teladan pada anak, memberikan saksi, konsekuensi yang tidak melibatkan kekerasan pada anak, memberikan nasehat pada anak tidak berupa makian , cacian, kata-kata kasar tetapi dengan ucapan yang lemah lembut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, Alycia Sandra Dina Dkk. (2019). *Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Tindak Kekerasan Pada Anak Di Indonesia*. AJUDIKASI : Jurnal Ilmu Hukum, Volume 3 Nomor 1
- Ariyani,Evi dkk . (2021). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dari Tindakan Kekerasan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Internasional Conference On Syariah & Law 2021.
- Fuadi,Salis Irvan. (2018). *Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak (Child Abuse) Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*.Jurnal Ilmiah Studi Islam, Volume 18 No 1
- Kandedes, lin. (2020). *Kekerasan Terhadap Anak Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender, Volume 16, Nomor 1
- Kustanty, Ulfah Farida. (2018). *Pencegahan, Perlindungan Dan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak Dan Remaja*. Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender, Volume 14 Nomor 2
- Mulyani, Ni Wayan Sri dkk. (2021). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar*. Jurnal Analisis Hukum (JAH), Vol. 4 No. 1
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 06 Tahun 2011 Tentang Panduan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Di Lingkungan Keluarga, Masyarakat, Dan Lembaga Pendidikan
- Raihana. (2020). *Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah (Dampak Pandemi Covid 19)*. Generasi Emas, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 2
- Siregar, Gomgom dkk. (2020). *Tinjauan Yuridis Tindak Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak*. Jurnal Rectum , Volume 2, Nomor 1
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*. Bandung :Alfabeta